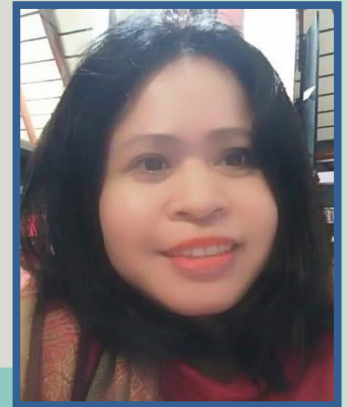


Resensi Drama Serial

“The Legend of Xiao Chuo, Kepemimpinan yang Berani dan Inovatif”

Evvy Silalahi, Dosen STARKI



Drama serial China The Legend of Xiao Chuo ini diangkat dari novel karya Jiang Shen Nan yang berkisah tentang permaisuri Xiao Yanyan yang legendaris pada dinasti Liao yang dibintangi oleh Tiffany Tang. Xiao Yanyan adalah putri bungsu perdana menteri Xiao Siwen yang setia kepada dinasti Liao. Istri dari Xiao Siwen adalah keturunan dari permaisuri sebelumnya yang juga merupakan salah satu wanita berpengaruh di kerajaan Liao. Sama seperti leluhurnya, Xiao Yanyan juga disebut sebagai salah satu wanita paling berpengaruh pada zaman dinasti Liao dan berperan penting dalam pemerintahan. Drama seri ini tayang dengan 48 episode yang dapat ditonton di stasiun WeTV. Serial ini dibintangi oleh aktris peran yang terkenal yang juga bermain dalam serial drama China lainnya seperti Shawn Dou dan Kevin Tan.

Serial ini mengisahkan tentang Xiao Yanyan yang menjadi istri kaisar Mingyi atau yang disebut juga dengan Yelu Xian, dan mengorbankan cintanya dengan Han Derang yang sudah terjalin lama demi menuruti titah kaisar. Yanyan sempat melarikan diri bersama kekasihnya Deran yang

juga sahabat baik kaisar. Namun ayahnya, sang perdana menteri tetap memaksanya untuk menuruti titah Kaisar, berkorban untuk keselamatan kerajaan dan Dinasti Liao sehingga Yanyan menikah dengan Kaisar tanpa cinta, namun tetap menjalankan kewajibannya dengan baik, mendampingi sang Kaisar yang sejak kecil sakit-sakitan dan tubuhnya lemah. Alasan utama Kaisar Mingyi meminta Yanyan menjadi permaisuri adalah untuk membantunya mengurus negara, karena dia yakin bahwa Yanyan adalah wanita yang cerdas, berbeda dengan kedua kakaknya dan kebanyakan wanita bangsawan lainnya. Selain itu Yanyan juga mandiri, berpikir bebas, dan kreatif. Sosok Yanyan sudah lama diimpikan oleh kaisar walaupun pada akhirnya Kaisar menyakiti perasaan sahabat baiknya Han Derang, namun dia tidak bisa melakukan hal lain kecuali memilih Yanyan menjadi permaisuri yang kelak menggantikannya memerintah mendampingi putra mahkota yang masih sangat kecil ketika kaisar Ming yi (Yelu Xian) wafat.

Selain Yanyan, Perdana menteri Xiwen memiliki dua anak perempuan lain yang sudah menikah dengan para adipati (Raja-raja kecil di

bawah kekaisaran Liao). Para raja kecil tersebut merupakan saudara sepupu kaisar Mingyi dan masih keturunan dari kaisar pendiri dinasti. Namun yang menjadi keturunan langsung adalah Mingyi. Mingyi, sang kaisar baru beserta adiknya dan para rakyat selama ini hidup dalam ketakutan pada masa pemerintahan Kaisar Muzong yang kejam dan candu dengan arak. Kaisar Muzong adalah seorang pemimpin yang temperamen dan tidak mempercayai siapa pun di istana kecuali adiknya yaitu Raja Taiping, Yansage yang merupakan suami dari Hunian, putri pertama dari perdana menteri. Kaisar Muzong memiliki emosi yang tidak stabil

sebagai akibat dari ketergantungannya dengan arak. Dia bisa membunuh siapa saja ketika mabuk dan merasa terintimidasi bahwa kekuasaannya akan digulingkan oleh orang lain. Hal ini terjadi sebagai akibat perbuatannya di masa lalu yang mengukudeta jabatan kaisar dari ayah Mingyi yang merupakan kaisar resmi. Muzong membunuh saudara sepupunya yang merupakan kaisar resmi, dan membunuh permaisuri di depan anak-anaknya yakni Mingi dan kedua adiknya saat mereka masih kecil, berusia sekitar enam tahun. Anehnya, Muzong ketika menjadi kaisar merawat dan membesarkan Mingyi dan dua anak kaisar terdahulu.



Gambar 1.

Xiao Yanyan bersama kedua kakak terkasihnya, yang tumbuh bersama sepinggal sang ibunda.

Pada akhirnya Muzong jatuh dari tahtanya dan meninggal lalu digantikan oleh Mingyi dengan segala proses dan intrik-intrik istana. Mingyi menyadari dia butuh tim dan pasukan yang kuat untuk mendukungnya, dia sadar sebagai kaisar, posisinya tidak aman. Ada banyak orang yang menginginkan posisi kekaisaran, termasuk adik dari almarhum kaisar Muzong yakni Yansage dan juga Xiyin, suami dari Wuguli putri kedua perdana menteri. Hunian dan Wuguli masing-masing menjadi permaisuri yang baik dan mencintai serta dicintai oleh suami mereka, namun mereka tidak mengetahui kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh suami masing-masing terhadap negara.

Beruntung Mingyi didampingi oleh Yanyan yang cerdas dan turut memegang tanggung jawab pemerintahan. Pada awalnya, keterlibatan Yanyan dalam pemerintahan ditentang oleh banyak pejabat istana, karena sangat jarang perempuan terlibat dalam operasional pemerintahan kecuali ratu pendamping pendiri dinasti dan itu sudah berlangsung lama. Apalagi posisi Yanyan sebagai ketua pengadilan sangat ditentang oleh banyak pejabat. Namun Yanyan sukses menjalankan perannya dengan baik dan berhasil mengungkap kejahatan-kejahatan banyak pejabat kerajaan termasuk kedua kakak iparnya.



Gambar 2.

Kaisar Mingyi didampingi Wanita pujaan hatinya, Xiao Yanyan dalam memerintah Dinasti Liao.

“Pemimpin yang Baik Selalu Melakukan Terobosan dan Berani Meninggalkan Zona Nyaman”

Permaisuri Yanyan yang menjadi ratu, bukan hanya cantik dan cerdas tetapi juga punya hati yang berbelas kasih, peduli pada rakyat dan bawahannya, bersikap adil, tegas, dan tegar. Yanyan berkali-kali turun tangan berperang melawan pemberontak kerajaan. Dia bahkan menyelamatkan jenderalnya Han Derang ketika menumpas suatu

pemberontakan, dimana kondisi Han Derang sudah terdesak. Dalam mendampingi suaminya sebagai kaisar, Yanyan banyak melakukan terobosan. Dia bukan hanya cerdas tetapi berani. Berbeda dengan kaisar sebelumnya yang hanya mengandalkan adiknya, yakni Yansage yang penuh tipu muslihat. Walau dalam menjalankan pembaharuan sistem banyak mendapat hambatan dari pejabat istana, namun Yanyan berhasil membawa rakyatnya hidup dengan sejahtera dan aman.



Gambar 3.
Xiao Yanyan menjadi ratu dan memegang kendali pemerintahan selepas suaminya wafat.

“Pemimpin yang Baik, Berani Berkorban dan Menjadi Teladan dalam Berbuat Baik dan Adil”

Sepeninggal suaminya, Kaisar Mingyi, Yanyan menjadi wali putranya dalam menjalankan roda pemerintahan dibantu oleh Han Derang. Dia tegas dan penuh kasih ketika menjalankan peraturan. Ratu Yanyan tidak langsung mempercayai suatu isu dalam memutuskan perkara, namun melakukan investigasi berbasis data. Karena sering turun lapangan langsung, dia bisa mengetahui kondisi rakyatnya, dan kinerja para abdi istana. Dia mengungkap dan menumpas pemberontakan yang dilakukan oleh kedua kakak iparnya. Hal ini membuat hubungan kakak beradik terlibat dalam konflik. Sang kakak Wuguli yang tidak mengetahui sepak terjang suaminya sangat bersedih dan tidak terima suaminya dihukum walaupun Yanyan sudah memperingan hukumannya. Satu sisi Yanyan sang ratu dilema ketika berada di pengadilan memutuskan hukuman untuk orang-orang yang masih memiliki kekerabatan dekat dengannya. Yanyan tidak ingin berbuat tidak adil, namun dia juga penuh kasih kepada kakak-kakaknya. Hanya saja perasaan cinta dan hubungan suami istri sang kakak dengan suami mereka menyebabkan sang kakak tidak bisa menerima kenyataan bahwa suaminya bersalah.

Pada akhirnya ratu Yanyan harus kehilangan kakak kandungnya, Wuguli yang meminum racun karena sedih kehilangan suami dan anaknya yang meninggal ketika menjalani proses pengasingan. Begitu juga dengan Hunian, hubungannya dengan Yanyan juga merenggang, meskipun dia bisa menerima kenyataan Yansage suaminya bersalah dan layak dihukum, namun ketika Yanyan

menghukum kekasih barunya yang berasal dari kalangan budak, Hunian tersulut emosi dan terprovokasi untuk memberontak. Yanyan merasa sedih ketika harus menghukum keluarga kakaknya, namun disatu sisi, dia tetap harus menjatuhkan hukuman bagi pembuat kejahatan demi keamanan negara. Dia menjalani masa-masa penuh tantangan setelah ditinggal kaisar Mingyi dan juga perdana menteri Xiwen, ayahnya. Ditengah banyaknya persoalan, Han Deran, mantan kekasihnya tetap setia menemani dan mendukung dan menjalankan tugasnya sebagai jenderal dengan baik.

“Hidup Harus Memilih dan Berani Mengambil Resiko”

Yanyan membuat suatu tradisi yang tidak biasa, dan ditentang oleh para pejabatnya yakni menikah dengan Han Deran, sang jenderal yang juga berstatus duda karena kehilangan istrinya. Hal ini dia lakukan untuk menghindari rumor yang muncul karena status masa lalu mereka. Selain itu sebelum suaminya meninggal, kaisar Mingyi juga sudah memberi restu agar mereka suatu saat dapat menikah karena memang mereka dulunya adalah pasangan kekasih. Hal ini mendapat kecaman keras karena melanggar tradisi kerajaan dan dinasti. Namun Yanyan tetap melangsungkan pernikahan. Tindakan ini dia lakukan untuk menjaga stabilitas negara dan membantu kaisar muda, anaknya dalam mempersiapkan diri memerintah kerajaan. Begitulah perjalanan Xiao Yanyan dalam menjalankan kepemimpinannya, dia siap dibenci, siap dikritik, dan siap berubah. Dia juga siap kehilangan orang-orang yang dikasihinya demi rakyat dan negara. Buah dari pengorbanan dan kepemimpinannya terlihat pada kehidupan rakyat

yang membaik dibandingkan masa pemerintahan kaisar Muzong, paman suaminya. Yanyan adalah pemimpin yang dikasihi dan mendapatkan hati rakyat karena memikirkan kesejahteraan rakyat, bukan memikirkan kenyamanannya saja. Bahkan dia tidak berpangku tangan dan baginya tahta adalah sebuah tanggung jawab besar. Walaupun dia terbiasa hidup dengan segala fasilitas yang nyaman dari keluarganya namun dia tidak menjadi manja dan malas. Dia tidak mencari kenyamanan. Dia menjadi ikon Wanita etnis Khitan dalam sejarah kerajaan dinasti Liao.

“Seorang Pemimpin Adalah Pelayan bagi Saudara-Saudaranya”

Menjadi pemimpin memang harus berani berkorban. Layaknya apa yang dilakukan oleh Yanyan sang legenda. Berani mengorbankan ego, posisi, dan status. Seorang pemimpin harus bisa memotong keangkuhannya dan duduk sama rata dengan rakyat dan bawahannya agar bisa berkolaborasi menghasilkan ide-ide kreatif. Karena pada hakikatnya seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yesus, sang pemimpin dunia bahwa pemimpin adalah pelayan (Lukas 22:26, Matius 20:26-28). Akitab menjadi bukti bagaimana Tuhan menunjukkan kisah-kisah kepemimpinan yang berhasil karena memiliki hati yang mau diubah dan dipimpin oleh Tuhan. Pemimpin-pemimpin yang Tuhan pilih adalah pemimpin yang siap menjadi teladan dan memiliki kerendahan hati. Ketika Saul hendak diurapi jadi raja, Tuhan berbicara melalui saran seorang pelayannya, sehingga dia sukses diurapi dan diangkat jadi pemimpin bangsa Israel. Namun ketika dia mulai merasa sayang dengan tahtanya dan tidak lagi mendengarkan

rakyat dan bawahannya serta hatinya menjadi tidak peka pada pimpinan Tuhan, pada akhirnya Roh Tuhan undur dari pada-Nya dan dia berakhir dengan kekalahan. Perkenanan Tuhan menyentuh Daud dan menjadikan Daud yang polos, lugu, Daud yang ditempa dengan kesusahan di padang Gurun diangkat Tuhan menjadi Raja atas bangsa Israel. Yang diutamakan Daud selama menjadi pemimpin adalah membangun relasi intim dengan Tuhan, mengejar, dan mencari kehendak Tuhan. Sehingga walaupun Daud berkali-kali jatuh dalam dosa bahkan melakukan pelanggaran lebih banyak daripada Saul, Tuhan tetap mengokohkannya. Bahkan Tuhan menjadikannya nenek moyang Mesias, Sang Juru selamat.

Selain Daud, kita dapat melihat kepemimpinan yang menjadi teladan di Alkitab, ada Abraham, Ishak, Yusuf, dan Daniel dan rasul-rasul. Mereka adalah orang-orang yang membangun relasi yang intim dengan Tuhan. Mereka tidak menyayangkan kedudukannya. Mereka bahkan rela meninggalkan zona nyaman ketika harus mempertahankan kebenaran, sekalipun mereka jatuh, mereka tidak hancur. Tuhan sendiri yang berperang bagi mereka dan mengangkat mereka. Yusuf dijual menjadi budak, difitnah, dan bahkan dilupakan oleh majikannya. Semua kebbaikannya hilang karena fitnah, namun pada akhirnya dia diangkat Tuhan jadi penguasa Mesir. Demikian juga Daniel yang harus dihukum dalam goa singa oleh raja Darius karena berani menentang aturan negara yang tidak sesuai dengan kebenaran Tuhan. Pada akhirnya tangan Tuhan senantiasa menolong dan mengangkatnya ketempat yang tinggi, menjadi wakil raja. /AR/



Gambar 4

Adegan kebersamaan Han Derang dan Yanyan ketika menjadi sepasang kekasih.



Gambar 5

Kaisar Muzong yang memerintah dengan kejam sebelum Mingyi.



Gambar 6

Xiao Yanyan berteman baik dengan Mingyi dan Deran sejak kecil dan menjadi istri Mingyi lalu Deran (karena Mingyi meninggal dunia).



Gambar 7

Adegan drama ketika Xiao Yanyan ikut berperang membantu Jendral Han Derang.

Referensi

<https://www.tentangsinopsis.com/the-legend-of-xiao-chuo-drama-china-2020/>

https://id.wikipedia.org/wiki/The_Legend_of_Xiao_Chou

<https://www.youtube.com/watch?v=Nu5WxW6V7KE&list=PLKgWnoQuCUrcKZpsRF2UHnRDDGo01F9Gu>
